

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
CATATAN SENJA KARYA SHAKAYLA ADZKIYA EL QUEENA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Afrilia Eka Prasetyawati, V. Teguh Suharto, Dwi Rohman Soleh

Program Magister PBSI UNIPMA Madiun

email: afriiae@gmail.com, suharto_teguh@unipma.ac.id, dwirohman@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Novel adalah bentuk karya sastra fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data penelitian diambil dari dialog antar tokoh dan situasi dalam novel yang merupakan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja, yaitu: religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik di SMK sebagai bahan penguatan pendidikan karakter sekaligus bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya untuk kelas XI dan XII SMK Fase F. Hal ini karena sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi ide dan pendapat sesuai dengan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Novel, Catatan Senja

ABSTRACT

Strengthening character education can be done through literature teaching in Indonesian language subjects. One of the literature works is a novel. This research aimed at analyzing the values of character education in the novel Catatan Senja by Shakayla Adzkiya El Queena. This is a qualitative research. Data research were taken from dialogue among characters and situations in the novel which contain character education values. The research result showed fourteen character education values in the novel Catatan Senja. Included religious, honest, disciplined, hardworking, creative, independent, democratic, desire, respect for achievement, communicative, love of peace, like reading, social care, and be responsible. The values can be taught to students in vocational schools as learning material for strengthening character education as well as Indonesian language teaching materials, especially for grade XI and grade XII. It was based on learning outcomes in Merdeka curriculum that the students are able to evaluate ideas and views based on logical principles of thinking by reading various types of texts (nonfiction and fiction) from printing and electronic media.

Keywords: Character, Education, Novel, Catatan Senja

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mencapai visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Upaya tersebut haruslah didukung dan dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat, terutama lembaga pendidikan. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan formal dan non formal sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kebijakan pemerintah tersebut sangat penting terkait dengan kondisi banyaknya perilaku para pelajar yang tidak berkarakter baik. Para pelajar yang terlibat tawuran, perundungan di sekolah, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran kedisiplinan sekolah, adalah beberapa contoh yang sering terjadi pada pelajar saat ini. KPAI menyampaikan data sampai Agustus 2023 terdapat 87 kasus perundungan, anak korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 236 kasus, korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus. Bulan Januari– November 2023 terdapat 37 aduan kasus mengenai anak mengakhiri hidupnya. Kasus tersebut terjadi pada usia rawan (kelas 5 – 6 SD), Kelas 1 atau 2 SMP, kelas 1 atau 2 SMA (<https://www.kpai.go.id/publikasi/siaran-pers/>, diakses 02 Desember 2023). Penggunaan narkoba di kalangan remaja juga makin meningkat menjadi 57% pada tahun 2021. Meningkat 24%-28% remaja yang menggunakan narkoba dari tahun sebelumnya

sebanyak 20%. KPAI menjelaskan 82,4% anak yang terlibat kasus narkoba berstatus pemakai. Sedangkan 47,1% adalah pengedar, dan 31,4 persennya sebagai kurir.

(<https://kominfo.jatimprov.go.id/>, diakses 02 Desember 2023).

Mencermati kondisi yang memprihatinkan tersebut, berbagai inovasi dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter ini, termasuk melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler di satuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran karya sastra, seperti cerpen, dongeng, novel, pantun, drama, prosa, dan lain lain.

Pemerintah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).

Mar'ati, Setiawati, & Nugraha (2019) menegaskan bahwa novel sebagai karya sastra mengandung nilai moral di dalamnya yang bisa dijadikan sebuah teladan. Moral tersebut dapat memberi pelajaran tentang berbagai permasalahan hidup kepada pembacanya. Qoyyimah & Suparman (2020) meyakini bahwa melalui karya sastra, pembacanya dapat meninggikan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, mampu berpikir, dan

berketuhanan. Karena itu penyajian karya sastra seharusnya mengandung nilai-nilai positif yang dapat diambil kebbaikannya oleh para pembaca.

Menurut Permana, Juwita, & Zenab (2019) dalam (Harmanti, Sobari and Abdurrohman, 2020) Penyajian karya sastra yang komunikatif dapat memberikan manfaat bagi pengarang dan pembacanya, membentuk kepribadian, menambah imajinasi, meningkatkan ekspresi, dan konstruktif (Kanzunudin (2012) dalam Harmanti et al., 2020). Sastra dapat digunakan untuk pengembangan kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Novel sebagai sebuah karya sastra dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai nilai dan etika kehidupan, moral, dan nilai-nilai lainnya yang diyakini kebenarannya. Nilai sebuah karya sastra merupakan nilai yang mendasar yang berasal dari pencipta karya sastra itu sendiri, nilai yang dimaksud bukan sekedar memberi pandangan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya, tetapi juga memberikan gagasan untuk mengetahui situasi yang terjadi dalam masyarakat (Lizawati and Uli, 2018).

Pemilihan novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena yang diterbitkan oleh CV Pustaka EL Queena dengan nomor ISBN: 976-623-880742-0, didasarkan isi novel yang menarik karena berisi tentang persahabatan dengan nilai pendidikan karakter di dalamnya yang bisa diungkap. Alasan lainnya adalah karena penulis novel menulis karyanya pada saat masih duduk di kelas VI Sekolah Dasar. Berdasarkan usia penulisnya maka bisa dikategorikan sastra anak. Pesan-pesan pendidikan karakter dan pesan moral yang disampaikan dalam kalimat yang sederhana, akan mudah dipahami oleh pembaca, khusus bagi siswa-siswi SMK, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya EL Queena. Data pada penelitian ini berupa kutipan novel dalam bentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Data lainnya yang digunakan sebagai data primer adalah hasil wawancara langsung dengan penulisnya mengenai isi dari novel yang ditulisnya. Data skunder yang diambil dari karya-karya Shakayla Adzkiya El Queena yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Keabsahan data penelitian dilakukan melalui teknik ketekunan pengamatan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode *content analysis* yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami isi sebuah karya sastra, dalam hal ini novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data temuan penelitian diketahui bahwa terdapat empat belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja Karya Shakayla Adzkiya El Queena, yaitu: nilai religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Empat belas nilai pendidikan karakter tersebut

terdeskripsikan dari dialog ataupun perilaku tokoh yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah, terdapat delapan belas nilai yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian terdapat empat nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak teridentifikasi, yaitu: toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Tidak adanya keempat nilai-nilai karakter tersebut disebabkan karena penulis novel tidak memiliki maksud untuk memasukkan seluruh nilai karakter, tetapi semata ingin memaparkan cerita novel sebagaimana alur cerita yang dimaksudkan penulisnya.

Beberapa penelitian tentang pendidikan karakter dalam novel juga tidak memasukkan delapan belas nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan Ahmad, Novitasari, & Suprayitno (2023) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya A. Dwifatma” ditemukan terdapat sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yaitu 1) kerja keras, 2) disiplin, 3) religius, 4) peduli sosial, 5) rasa ingin tahu, 6) gemar membaca, 7) toleransi, 8) demokratis, 9) menghargai prestasi, 10) bersahabat/komunikatif. Priyanti (2020) menganalisis novel yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cahaya di Penjuru Hati Karya Alberthiene Endah.” Hasil temuannya menunjukkan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel yang berjudul “*Simple Miracles*” Karya Utami yang merupakan hasil penelitian dari Nurhuda & Waluyo (2018) juga

memaparkan nilai karakter dalam novel. Berdasarkan temuannya diketahui bahwa terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter dalam novel *Simple Miracles* Karya Utami, yaitu: religius, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selanjutnya akan dianalisis empat belas nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena. Sebagai berikut:

Religius

Berdasarkan data temuan penelitian diketahui bahwa Shakayla Adzkiya El Queena sebagai penulis secara eksplisit mengungkapkan bahwa segala sesuatu itu perlu dikerjakan secara maksimal, tetapi pada akhirnya semua ketentuan hanya milik Tuhan. Hal ini terdeskripsi secara jelas dengan kalimat sebagai berikut:

“... Tuhan selalu memberi cobaan kepada hambaNya tapi tidak sampai melampaui batas...” (El Queena, 2022: 141).

“...Hanya bisa berharap kepada yang Kuasa. Semua akan kuserahkan kepadaNya...” (El Queena, 2022: 164).

“... Tapi Tuhan bisa melakukan apa yang Dia kehendaki, jika ini memang takdirNya, mungkin aku akan mencoba ikhlas.” (El Queena, 2022: 165)

Ketiga cuplikan temuan data di atas, menggambarkan bagaimana Shakayla Adzkiya El Queena sebagai penulis memiliki sikap religius dan berusaha mengekspresikan melalui cerita dalam novel, khususnya melalui tokoh Revan, Senja dan Langit. Sebagai makhluk Allah, apa yang terjadi pada

setiap episode kehidupan adalah sudah menjadi kehendak yang Maha Kuasa dan tugas manusia hanyalah berusaha semaksimal mungkin, setelah itu semua dipasrahkan kepada yang Maha Kuasa.

Nilai religius ini dapat diketahui dari novel-novel lainnya meskipun dengan cerita yang berbeda tetapi sikap religiusnya berujung pada kepasarahan diri kepada Tuhan. Sikap positif dalam memandang semua yang terjadi dalam kehidupan merupakan garis takdir Tuhan tetapi tidak meninggalkan ikhtiar semaksimal mungkin (Mowilos, Polii and Rotty, 2022).

Nilai religius ini perlu dimiliki oleh peserta didik SMK sebagai bekal untuk kehidupan di masyarakat dan sebagai tanggung jawab makhluk dengan Tuhannya. Dengan memiliki dan mengimplementasikan karakter religius ini, peserta didik dapat menjadi pribadi yang mampu bersikap dan bertindak sesuai ajaran agamanya masing-masing.

Jujur

Sikap jujur dalam novel Catatan Senja ini ditunjukkan dari perilaku tokoh Revan yang merasa tidak berbahagia karena orang tuanya tidak datang pada saat hari kelulusannya. Kejujuran Revan dalam menceritakan kondisi yang dialaminya kepada sahabatnya Senja merupakan sikap jujur terhadap sahabat yang selama ini telah membantunya. Begitu sebaliknya, Senja sangat menghargai kejujuran Revan. Jujur menurut definisi dari Dakir (2019) dan Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Zumrudiana, Iin Widya Lestari, & Elisanti, (2021) adalah upaya untuk menjadikan orang lain selalu mempercayai pikiran, perkataan dan perbuatan. Nurhuda & Waluyo (2018) mendefinisikan jujur adalah sikap yang didasarkan pada upaya agar menjadi orang yang berintegritas.

Pentingnya kejujuran sebagai

sebuah nilai yang penting dalam berkehidupan banyak dinyatakan oleh para penulis novel. Kejujuran dalam novel *Simple Miracles* karya Ayu Utami, yang menceritakan tokoh utamanya yang bernama Bonafius. Interaksi Bonafius dengan ibu dan teman-temannya didasarkan pada kejujuran, sama halnya ketika Bonafius secara jujur menceritakan bahwa dia memiliki kelebihan bisa melihat makhluk halus, serta memiliki kelebihan untuk menemukan kembali barang-barang yang hilang (Nurhuda and Waluyo, 2018).

Disiplin

Disiplin adalah perbuatan tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada (Harmanti, Sobari, & Abdurrohman, 2020). Dakir (2019) mendefinisikannya sebagai tindakan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja ditunjukkan dari perilaku dan kebiasaan tokoh-tokoh dalam novel, yaitu Senja dan kedua orang tuanya.

Kedisiplinan ini sangat penting terutama bagi peserta didik. Senja yang merupakan tokoh utama dalam novel ini juga seorang peserta didik. Karena itu perilaku yang diperankan oleh Senja ini diharapkan bisa dijadikan teladan dalam hal kedisiplinan bagi siswa-siswi di seluruh jenjang pendidikan. Begitu juga kedisiplinan sebagaimana diperankan oleh orang tuanya Senja juga dapat menginspirasi bagi orang tua lainnya.

Bekerja Keras

Nilai Pendidikan Karakter bekerja keras dalam novel Catatan Senja Karya Shakayla Adzkiya El Queena tergambar dari narasi tokohnya sebagaimana dicantumkan dalam data temuan penelitian sebelumnya, yaitu:

“...persediaanku hampir habis dan aku tak tahu lagi apa yang harus kulakukan

selain segera menyelesaikan novelku.” (El Queena, 2022: 65)

“...Aku harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhanku sendiri.” (El Queena, 2022:67).

“...Aku memulai kehidupan baru dengan cara mengandalkanbakatku. Dari situ aku bertahan hidup (El Queena, 2023).

Revan, tokoh cerita yang hanya hidup dengan pembantunya dan tidak banyak mendapat biaya hidup dari orang tuanya secara penuh, sehingga harus bekerja keras di usia yang masih muda sambil tetap bersekolah. Revan memiliki pekerjaan sebagai penulis novel dan melukis sebagai cara untuk bertahan hidup. Nilai kerja keras adalah usaha secara maksimal, bersungguh-sungguh dan konsisten untuk melakukan suatu pekerjaan (Harmanti, Sobari and Abdurrohman, 2020). Ketangguhan Revan ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik SMK agar bisa menjadi individu yang tangguh, bekerja keras untuk mencapai cita-citanya.

Kreatif

Berdasarkan data temuan penelitian terdapat lima data yang menggambarkan nilai karakter kreatif. Karakter ini ditunjukkan oleh Revan yang memiliki ide-ide kreatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti menulis novel untuk dikirimkan ke penerbit sehingga Revan mendapatkan penghasilan. Tidak hanya itu, Revan juga memiliki kreativitas dalam mendesain *cover* untuk novel sehingga menarik hati konsumen. Kreativitas Revan pun terlihat ketika memiliki waktu senggang, dia lebih suka

menggambar pemandangan. Bahkan pernah menggambar wajah Senja.

Kreatif menurut Andriani (2019) adalah berpikir dan melakukan segala sesuatu untuk menghasilkan hasil dengan cara yang baru. Pendapat lainnya dari Nurhanifah & Sufanti (2022) bahwa kreatif adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara inovatif, menemukan, memodifikasi dan mengembangkan ide-ide konstruktif yang baru.

Mandiri

Mandiri adalah kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain (Andriani, 2019; Suwardhani, 2020). Mandiri adalah perilaku yang tidak tergantung orang lain dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, bertanggung jawab mencari jalan keluar sendiri (Saputra, Samsiarni and Emil, 2023).

Kemandirian ini ditunjukkan oleh Revan yang berusaha dan bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Revan adalah sosok pekerja keras, membanting tulang untuk kebutuhannya sendiri. Revan terbiasa mengurus dirinya sendiri tanpa membebani orang lain.

Kemandirian seseorang dalam kehidupan sangatlah diperlukan. Nilai karakter mandiri ini juga terdapat dalam beberapa karya sastra novel lainnya. Misalnya dalam novel Rindu Yang Baik untuk Kisah Yang Pelik karya Boy Chandra. Tokohnya, yang diperankan Salim mengelola dan menjual baju kemeja *online* sendiri tanpa bantuan orang lain termasuk ibunya sendiri. Usaha bisnis dari Salim ini dilakukan secara mandiri dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan secara mandiri tersebut (Saputra, Samsiarni and Emil, 2023).

Demokratis

Demokratis adalah pandangan dan sikap yang menilai sama tentang hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Dakir, 2019; Suwardhani, 2020). Kondisi yang mencerminkan nilai karakter demokratis ini juga tertuang dalam novel Catatan Senja yaitu saat pemilihan pengurus OSIS. Penerapan demokrasi melalui pemungutan suara di Sekolah Menengah Atas Bhineka Bakti. Seluruh siswa-siswi mengikuti dan menggunakan hak pilihnya. Sesuai data temuan penelitian yang tergambar dalam kalimat berikut: “..Kedudukan kak Valendra Bagus Aditama digantikan oleh kak Cakra Gian Prawira, dan Aku, Senja Ayu Bratnawati beralih posisi menjadi Wakatos SMA Bhineka Bakti.” (El Queena, 2022:146).

Nilai karakter demokratis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngarbingan, Hafid, & Marzuki (2021) yang menganalisis “Karakter Tokoh dan Kandungan Nilai Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral.” Hasil analisisnya menunjukkan peran tokoh Ical yang berusaha bersikap demokratis dan tidak terpancing dengan kata-kata yang temannya yang berbicara tentang ketidak sukanya dengan Raymon teman baru mereka. Lebih lanjut Ngarbingan, Hafid dan Marzuki (2021) menegaskan bahwa sikap tersebut merupakan sikap demokratis, karena demokratis adalah kesamaan hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan..

Rasa Ingin Tahu

Terdapat sembilan data yang menunjukkan nilai Pendidikan Karakter rasa ingin tahu dalam novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena. Penulis memaparkan rasa keingintahuan dari para tokoh dalam novel melalui beberapa kondisi dan

percakapan yang terdapat dalam novel. Rasa Ingin tahu adalah sikap seseorang yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang sesuatu yang dilihat atau yang didengar. Dakir (2019) mendefinisikan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih jauh lagi tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Rasa ingin tahu ini ditunjukkan oleh Senja yang ingin tahu maksud kedatangan Langit ke rumahnya, padahal Langit menunjukkan sedikit perubahan sikap ketika di sekolah. Pada bagian lain rasa ingin tahu juga ditunjukkan oleh Senja yang mencoba mendapatkan keterangan dari Lily tentang penyebab sikap dingin dan keras kepalanya Revan. Di sisi lain, Lily juga merasa penasaran mengapa Senja berani mendekati Revan sementara siswa lainnya tidak berani. Rasa ingin tahu mendalam Senja juga ditunjukkan karena mengetahui Revan mendapatkan julukan “bocah es batu”. Pembaca novel bisa tergugah rasa ingin tahunya dan membaca cerita selanjutnya seolah mengikuti rasa ingin tahu Senja yang belum banyak terjawab diantaranya ketika Senja melihat kemiripan kalung yang dikenakan Dimas dengan kalung yang dimiliki Langit. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang hubungan Dimas, Langit dan Revan.

Rasa ingin tahu seharusnya dipupuk dalam diri peserta didik, karena bisa menimbulkan sikap kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Sikap tersebut dapat membantu peserta didik untuk memutuskan masalah yang dihadapi secara tepat karena mendapatkan data yang lebih komprehensif. Hal ini juga bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi ditunjukkan oleh Senja yang mengakui kepandaian Revan karena berhasil masuk sekolah yang tergolong favorit melalui jalur beasiswa, bahkan bisa diterima di kelas ICP (*International Class Program*). Pengakuan terhadap kelebihan atau prestasi sangat diperlukan oleh peserta didik disamping untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat, juga untuk menghargai, memotivasi orang lain yang sudah berhasil menunjukkan prestasinya.

Nilai pendidikan karakter yang penting dimiliki dalam kehidupan sosial adalah menghargai prestasi orang lain. Menurut Dakir (2019) menghargai prestasi adalah perbuatan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Rahayu & Ghani (2023) berpendapat bahwa menghargai prestasi adalah memberi penghargaan atas pencapaian yang diperoleh oleh orang lain, agar orang tersebut bersemangat, termotivasi untuk meraih prestasi berikutnya. Sikap seperti inilah yang harus dibina oleh guru kepada peserta didiknya. Pemberian *reward* kepada peserta didik sebagai penghargaan prestasi dapat diimplementasikan secara seimbang dengan pemberian *punishment* terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Komunikatif

Sikap komunikatif ini ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel. Persahabatan yang terjalin begitu akrab oleh Senja dan Langit tidak akan mungkin akan terjalin jika tidak ada komunikasi. Teknologi juga membantu komunikasi keduanya yaitu melalui whatsapp, telephon atau *video call*. Kelima tokoh yang berperan dalam novel seperti Senja, Langit, Biru, Bulan dan Bintang terus berupaya menjaga komunikasi meskipun akhirnya jarak

memisahkan Senja dengan keempat sahabatnya tersebut.

Kepribadian Senja yang *humble*, mudah bergaul, berbagai cara Senja untuk berkenalan dengan orang baru merupakan bentuk kemampuan dalam berkomunikasi. Bahkan sebagai upaya untuk saling mengingat dan simbol kedekatan emosional mereka mengenakan gelang yang sama sebagai gelang persahabatan dan membuat *whatsapp group* untuk media komunikasi antar sahabat. Kesupelan Senja inilah yang menjadi modal untuk mendekati Revan yang terkenal berhati dingin dan keras kepala. Pada akhirnya Revan pun berangsur menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa menyelesaikan belajarnya tepat waktu di SMA Bhineka Bakti.

Komunikasi merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial termasuk di sekolah. Bahkan dalam konteks novel ini dengan kemampuan komunikasi yang baik, Senja bisa perlahan mendekati Revan yang cenderung penyendiri, tidak memiliki teman, keras kepala karena faktor latar belakang keluarga yang berantakan, menjadi pribadi yang lebih baik. Senja dengan kemampuan komunikasinya berhasil memotivasi Revan untuk terus berkarya dan berprestasi di sekolah.

Cinta Damai

Cinta damai adalah modal utama manusia sebagai makhluk sosial, bersahabat, tidak menyukai permusuhan untuk menjaga keadaan di sekeliling agar aman dan nyaman. Nilai karakter ini ditunjukkan oleh Revan ketika kakak kelas ada yang memeras, meminta uang kepada Revan. Revan tidak melakukan perlawanan, tetapi bukan berarti dia tidak berani, melainkan tidak menginginkan keributan terjadi di sekolahnya. Meskipun pada akhirnya tindakan memberikan uang kepada

oknum kakak kelas tersebut berupaya digagalkan oleh Senja tanpa menimbulkan keributan di kelas atau sekolah.

Tindakan Senja dan Revan ini menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat nilai pendidikan karakter Cinta Damai. Hal ini sesuai dengan definisi Cinta damai menurut Nisya, Nurazizah, & Majalengka (2019), yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan keinginan untuk mendapat kenyamanan, kedamaian, ketentraman di lingkungan masyarakat.

Gemar Membaca

Dakir (2019) mendefinisikan Gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan. Nilai karakter gemar membaca dapat diketahui dari Revan yang lebih asyik membaca daripada memperhatikan Senja yang ingin mengajaknya berkenalan. Ini terjadi pada saat pertama kali Senja bertemu dengan Revan.

Setelah kenal dengan Revan, Senja pun datang ke rumah Revan, tetapi Revan tetap saja lebih asyik membaca novel daripada menjamu temannya yang datang bertamu ke rumahnya. Begitu juga pada kesempatan lain di sekolah Revan lebih asyik membaca buku daripada menghabiskan waktu istirahat dengan bercanda dan bermain bersama teman-temannya. Karya novel Revan juga sudah diterbitkan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu diperlukan referensi yang cukup dan itu hanya bisa diperoleh melalui membaca.

Gemar membaca ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Guru harus berupaya menanamkan nilai karakter ini kepada peserta didik sebagai bagian dari upaya pengembangan literasi di sekolah.

Peduli Sosial

Peduli sosial merujuk pada hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Diana, Wulandari, & Saputry (2022) secara sederhana mendefinisikan sebagai bentuk empati kepada sesama dengan cara memberikan bantuan kepada orang lain.

Peduli sosial berusaha dipaparkan secara jelas oleh Shakayla Adzkiya El Queena dalam novel yang ditulisnya melalui dialog dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh Langit kepada Senja. Langit selalu menyediakan waktu untuk menerima curhat dari Senja, mendengarkan keluh kesahnya. Hal ini merupakan bentuk kepedulian yang tidak berwujud materi. Tindakan peduli sosial juga ditunjukkan oleh Senja kepada para pembantunya dengan cara ikut membantu pekerjaan mereka selagi ada waktu senggang. Tindakan peduli ditunjukkan oleh Senja dan Revan yang melaporkan kepada guru atas pemerasan/ *bully* yang dilakukan kakak kelasnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kepada peserta didik lainnya. Kepedulian sosial yang berbentuk perhatian dan pemberian berupa materi ditunjukkan juga oleh keluarga Senja dengan mengundang Revan untuk makan malam bersama di rumahnya. Begitu pula Senja yang kerap kali berkunjung ke tetangga, bertegur sapa ketika bertemu.

Sikap peduli ini menurut Febriani & Tiflen (2021) pada dasarnya dimiliki oleh manusia karena menyadari tidak akan bisa hidup seorang diri. Sikap peduli ini ditunjukkan dengan membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Nilai karakter peduli sosial juga tercermin dalam karya sastra novel Menari di Pelangi Karya Ayunda Nisha Chaira. Tokoh Dwi bermurah hati memberikan pinjaman buku-buku yang dibutuhkan oleh Nisa, bahkan Dwi

dengan senang hati meneritakan isi buku yang telah dibacanya kepada Nisa.

Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Nisya and Nurazizah, 2019). Nilai karakter bertanggung jawab dalam novel Catatan Senja ditunjukkan oleh Tokoh Senja yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, sebagai siswa dia bertanggung jawab agar tidak terlambat sekolah. Karena itu dia mempersiapkan sejak pagi dan berangkat pagi sehingga tidak terlambat sekolah. Sikap tanggung jawab juga ditunjukkan oleh Pak Syaiful yang mengerjakan tugas-tugas kesehariannya membersihkan lingkungan rumah Senja. Begitu Juga Tokoh Revan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, meskipun kurang mendapatkan perhatian dari ayahnya tetapi dia tetap bekerja keras dan bersekolah demi menunjukkan kepada ayahnya bahwa dia adalah anak yang bertanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut di atas dapat dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan ketentuan dalam kurikulum merdeka, maka karya sastra dapat diajarkan pada siswa SMK kelas XI dan kelas XII fase F. Capaian pembelajaran pada fase F ini adalah “peserta didik mampu berbahasa dan berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademik dan dunia kerja.” Capaian pembelajaran yang paling relevan adalah “peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.”

Novel Catatan Senja sebagai sebuah karya sastra fiksi dapat digunakan untuk bahan ajar di SMK. Kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya akan bermanfaat untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter menurut Tsauri, (2015) adalah (1) Membiasakan sikap dan tindakan sesuai dengan tatanan norma yang berlaku (2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung (3) menumbuhkan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya (4) Menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai untuk menjunjung harkat dan martabatnya sebagai manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat empat belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena, yaitu “religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab.” Nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus untuk penguatan pendidikan karakter.
2. Novel Catatan Senja karya Shakayla Adzkiya El Queena sebagai sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMK kelas XI dan kelas XII fase F. Hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang salah satu capaian pembelajarannya

pada fase F ini adalah peserta didik mampu mengevaluasi ide dan cara pikir berdasarkan kaidah logika dari membaca berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) melalui media cetak maupun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Novitasari, L. and Suprayitno, E. (2023) 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dari Bisikan Karya A. Dwifatma', 10(2), pp. 91–98.
- Andriani, F. (2019) 'Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani', in *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, pp. 114–119.
- Dakir (2019) *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implikasinya di Sekolah dan Madrasah*. Bantul Yogyakarta: K-Media.
- Diana, A., Wulandari, I. A. and Saputry, D. (2022) 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara', *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(2), pp. 259–282.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, A., Zumrudiana, Iin Widya Lestari, A. B. and Elisanti, A. D. (2021) *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Febriani and Tiflen, I. R. (2021) 'Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia', in *Pendidikan Karakter dalam Novel KKPK: Menari di Pelangi Karya Ayunda Nisa Chaira.*, pp. 804–811.
- Harmanti, M. H., Sobari, T. and Abdurrohman, D. (2020) 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel "9 Matahari" Karya Adenita', *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), pp. 183–194.
- Lizawati and Uli, I. (2018) 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan di IKIP PGRI Pontianak', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), pp. 140–149. doi: 10.25273/pe.v8i2.2911.
- Mar'ati, K. K., Setiawati, W. and Nugraha, V. (2019) 'Analisis Nilai Moral Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata', *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), pp. 659–666.
- Mowilos, L. L. T., Polii, I. J. and Rotty, V. N. . (2022) 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah', *Kompetensi*, 2(7), pp. 1474–1483. doi: 10.53682/kompetensi.v2i07.4617.
- Ngarbingan, E., Hafid, A. and Marzuki, I. (2021) 'Analisis Karakter Tokoh dan Kandungan Nilai Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral', *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), pp. 75–88.
- Nisya, R. K. and Nurazizah, I. (2019) 'Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Into The Magic Shop Karya James R. Dotty', *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusateraan Indonesia*, 3(1), pp.

92–106.

- Nurhanifah, R. and Sufanti, M. (2022) 'Analisis Pesan Moral Novel Rapijali 1 "Mencari" Karya Dee Lestari Sebagai Bahan Ajar Sastra', *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 17(1), pp. 1–10.
- Nurhuda, T. A. and Waluyo, H. J. (2018) 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Simple Miracles Karya Utami', 8(1), pp. 10–18.
- Priyanti, S. (2020) 'Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cahaya di Penjuru Hati Karya Alberthiene Endah', *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), pp. 270–281.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011) *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bdan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Qoyyimah, D. N. and Suparman, F. (2020) 'Analisis Nilai Moral Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye', *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), pp. 69–74. doi: 10.30743/bahastra.v5i1.3047.
- Saputra, K., Samsiarni and Emil, S. (2023) 'Nilai Pendidikan Karakter Di Dalam Novel Rindu Yang Baik Untuk Kisah Yang Pelik Karya Boy Candra', *Alinea*, 3(1), pp. 248–262.
- Suwardhani, N. P. (2020) *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Edited by I. W. Wahyudi. Denpasar: UNHI Press.
- Tsauri, S. (2015) *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by A. Mutohar. Jember: IAIN Jember Press.